

**ETIKA MURID TERHADAP GURU
MENURUT KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM*
KARYA SYAIKH AZ-ZARNUJI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

ISLAKH ASKHABI

1423301321

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah ..	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II PEMBAHASAN ETIKA MURID TERHADAP GURU DAN BIOGRAFI SYAIKH AZ-ZARNUJI	
A. Etika	18
1. Pengertian Etika, Akhlak dan Adab	18
2. Hubungan Etika, Akhlak dan Adab	24
3. Ciri-Ciri Etika.....	25

B. Murid.....	26
1. Pengertian Murid.....	26
2. Tugas dan Kewajiban Murid.	28
C. Guru.....	32
1. Pengertian Guru.	32
2. Tugas dan Tanggungjawab Guru.	34
D. Etika Murid Terhadap Guru	41
E. Biografi Syaikh Az-Zarnuji	45
1. Riwayat Hidup Syaikh Az-Zarnuji.....	45
2. Latar Belakang Pendidikan Syaikh Az-Zarnuji	48
3. Setting Sosial pada Masa Hidupnya.....	49
4. Hasil Karya Syaikh Az-Zarnuji.....	51

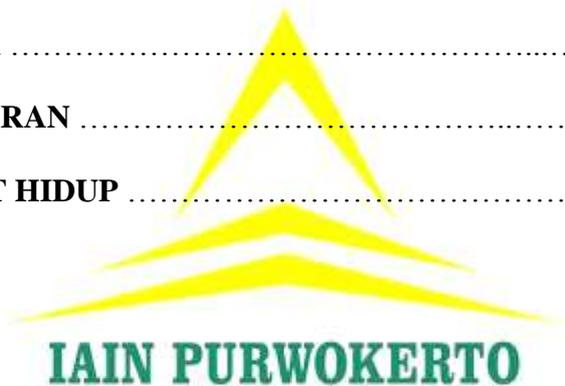
BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	54
1. Jenis Penelitian.....	54
2. Sumber Data.....	55
3. Teknik Pengumpulan Data.....	56
4. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV ANALISIS ETIKA MURID TERHADAP GURU MENURUT KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* KARYA SYAIKH AZ- ZARNUJI

A. Pokok-Pokok Etika Murid Terhadap Guru	61
B. Hubungan Murid dan Guru	66

C. Analisis Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>	75
D. Relevansi Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> tentang Etika Murid terhadap Guru dalam Konteks Kekinian	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
C. Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu menjadi sarana bagi setiap manusia untuk memperoleh kesejahteraan dunia maupun akhirat, maka mencari ilmu hukumnya wajib. Mengkaji ilmu itu merupakan pekerjaan mulia, karenanya banyak orang yang keluar dari rumahnya untuk mencari ilmu dengan didasari iman kepada Allah SWT, maka semua yang ada di bumi mendoakanya. Mencari ilmu itu pekerjaan yang memerlukan perjuangan fisik, akal dan spiritual, maka Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa orang yang keluar untuk mencari ilmu akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT, karena Allah suka menolong orang yang mau bersusah payah dalam menjalankan kewajiban agama.

Sebagaimana hadits yang telah diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah yang berbunyi:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة (رواه: ابن

ماجه)

Artinya: "Rasulullah SAW bersabda: Mencari ilmu hukumnya fardhu bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan" (H.R. Ibnu Majah)²

Perlu diketahui bahwa, kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan ini tidak sembarang ilmu, tapi terbatas ilmu

²Aliy As'ad. *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus. 2007. Hal. vii-vii

agama dan ilmu yang menerangkan cara bertingkah laku atau bermuamalah dengan sesama manusia. Dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* menjelaskan bahwa:

" أفضل العلم علم الحال, وأفضل العمل حفظ الحال "

"Ilmu yang paling utama ialah ilmu hal (tingkah) dan perbuatan yang paling utama adalah memelihara perilaku".³

Belajarlah ilmu pengetahuan, karena sesungguhnya ilmu pengetahuan itu merupakan hiasan bagi yang memilikinya. Ilmu itu juga menjadi kelebihan dan tanda bagi setiap sesuatu yang terpuji, maka hendaknya setiap manusia jangan sampai lupa dan lengah memikirkan dirinya mana yang baik dan yang bermanfaat serta yang tidak baik dan mencelakakan bagi dirinya selama hidup di dunia, apalagi melupakan kehidupan di akhirat. Untuk itu, pandai-pandailah mencari sesuatu yang dapat berguna serta menyelamatkan diri masing-masing.⁴

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan guru dan murid dalam situasi tertentu. Hubungan seorang guru dengan muridnya sangat syarat dengan peraturan yang satu dengan yang lainnya. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang bisa menghantarkan pemiliknya pada ketakwaan kepada Allah SWT. Ilmu adalah *nur illahi* yang hanya diperuntukan bagi hamba-hambanya yang saleh, ilmu manfaat inilah yang tidak mungkin bisa didapatkan kecuali dengan adanya enam yang harus di lengkapi para pencarinya.

³ AliyAs'ad. *Terjemah Ta'limul Muta'allim...* Hal. 4

⁴ M. Zainudin dkk. *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press.2009. Hal. 269-270

Adapun enam syarat terdapat dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yaitu:

ألا تنال العلم الا بسة * سأ نبيك عن مجموعها ببيان
ذكاء وحرص واصطبار وبلغة * وإرشاد أستاذ وطول زمان

Yang artinya:

“Elingo dak hasil ilmu anging nem perkara, bakal tak critaake kumpule kanti pertelo”
“Rupane limpat, loba, sobar, ana sangune, lan piwulange guru lan sing suwe mangsane”

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya adalah:

1. Limpat (cerdas), artinya kemampuan untuk menangkap ilmu.
2. Loba (semangat), artinya sungguh-sungguh dengan bukti ketekunan.
3. Sobar (sabar), artinya tabah menghadapi cobaan dan ujian dalam mencari ilmu.
4. Ana sangune (biaya), artinya orang mencari ilmu perlu biaya seperti juga manusia hidup yang memerlukannya.
5. Piwulange guru (petunjuk guru), artinya orang mencari ilmu harus digurukan tidak boleh dengan belajar sendiri.
6. Suwe mangsane (lama), artinya orang belajar perlu waktu yang lama.⁵

Dalam mencari ilmu, peran lingkungan pergaulan sangat berpengaruh dalam mencapai cita-cita para pelajar atau murid dalam dunia

⁵ Aliy As'ad. *Terjemah Ta'limul Muta'allim...* Hal. 32

pendidikan, maka dari itu dalam mencari ilmu harus pandai-pandai dalam menjaga etika kita sendiri, terutama etika terhadap guru harus dijaga.

Dengan perubahan zaman yang semakin maju secara otomatis juga telah merombak tatanan kehidupan. Pada masa dulu dalam proses belajar mengajar antara murid dan guru saling menghormati dan menghargai. Berbeda dengan kehidupan remaja pada masa sekarang yang modern telah memberikan warna yang bervariasi dalam berbagai segi.

Sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya mengadopsi sistem pendidikan barat, dimana orang-orang mengatakannya dengan pendidikan modern tetapi pada prinsipnya pendidikan modern yang berasal dari barat itu lebih bertujuan untuk tercapainya tujuan material yang berkembang menjadi rasa cinta terhadap pekerjaan dan mengesampingkan nilai-nilai dan norma-norma kemasyarakatan.⁶

Zaman pos modern seperti sekarang ini secara hakiki mengubah lingkungan budaya dan rohani dalam dunia pendidikan, bahkan yang sangat disayangkan adalah rusaknya moral, etika dan perilaku dalam diri remaja saat ini. Secara spesifik bahwa etika dalam dunia pendidikan terutama etika murid terhadap guru saat ini sudah mulai pudar dan bahkan telah hilang, walaupun etika itu sendiri masih ada namun banyak salah penempatan. Salah satu contohnya yaitu berkurangnya perilaku kesopanan murid terhadap guru dalam proses belajar mengajar.

⁶ Suprpto Estede. *Fakta dan Realita Dekadensi Moral di Kalangan Remaja,*, diakses pada tanggal 4 Juni 2018. Pukul 8:30 WIB.

Etika murid terhadap guru merupakan salah satu hal yang banyak diperdebatkan karena etika mempunyai problema dalam tatanan kehidupan zaman yang modern. Etika merupakan cita pembawaan insani, yang tidak lepas dari sumber yang awal yaitu Allah SWT. Etika adalah salah satu prosedur dalam pembelajaran. Dalam menjalin hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlakul karimah, dengan mempunyai akhlakul karimah tentunya manusia akan mudah dalam melakukan segala sesuatu.⁷

Dalam lingkungan pendidikan, murid merupakan suatu subyek dan obyek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkan, mengembangkan potensi yang dimiliki serta membimbingnya menuju kedewasaan. Seorang guru dalam dunia pendidikan adalah seseorang yang wajib dihormati oleh para murid, karena guru yang membimbing jiwa murid agar menjadi manusia sejati yang mengerti bahwa dirinya adalah hamba Allah SWT. Oleh karena itu, murid sebagai pihak yang diajar, dibina dan dilatih untuk dipersiapkan menjadi manusia yang kokoh iman dan islamnya harus mempunyai etika dan berakhlakul karimah baik kepada guru maupun dengan yang lainnya.

Murid yang mempunyai etika mulia juga akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran. Dengan

⁷ Rahmat Djatmika. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1996. Hal. 11

mempunyai etika atau akhlak yang mulia, murid akan mampu mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Dalam dunia pelajar di zaman sekarang banyak pelajar yang mengesampingkan etika, sehingga tidak sedikit pelajar yang berpotensi akhirnya gagal hanya karena salah pergaulan.

Melihat kondisi kehidupan sosial masyarakat yang minim etika, perlu adanya sebuah konsep pengelolaan pembelajaran etika yang harus diterapkan dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat, terlebih penanaman etika murid terhadap guru. Dengan membiasakan etika yang baik antara peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran yang nantinya akan memberikan dampak yang positif dalam interaksi kehidupan masyarakat. Merespon pentingnya akhlak yang harus diterapkan dalam pembelajaran Syaikh Az-Zarnuji membuat Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, di dalamnya membahas tentang hal-hal yang diperlukan oleh pelajar dalam kegiatan belajar serta hal-hal yang berhubungan dengan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Karakteristik pemikiran pendidikan dalam kitab ini dapat digolongkan dalam corak praktis yang tetap berpegangan teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Syaikh Az-Zarnuji adalah salah seorang tokoh dalam dunia pendidikan Islam. Ia tergolong sebagai ulama klasik yang hidup pada abad pertengahan yaitu pada masa Bani Abbasiyah periode keempat (467-656

H). Syaikh Az-Zarnuji dikenal melalui monumentalnya yaitu kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.⁸

Secara implisit pembahasan mengenai interaksi guru dan murid, Syaikh Az-Zarnuji menulis kitabnya *Ta'lim Al-Muta'allim*:

Ketahuilah sesungguhnya orang yang mencari ilmu itu akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya tanpa mau menghormati ilmu dan gurunya.⁹ Kedudukan etika Islam (akhlak) murid dalam lingkungan pendidikan menempati tempat yang paling penting sekali, sebab apabila murid mempunyai etika yang baik, maka akan sejahteralah lahir dan batinnya, akan tetapi apabila etikanya buruk (tidak berakhlak), maka rusaklah lahirnya atau batinnya. Murid ketika berhadapan dengan guru, sang murid harus senantiasa menghormati, sekali ia menjadi murid dari seorang guru, selamanya status itu tidak akan bisa ia copot. Dalam kamus kehidupan, tidak ada istilah “mantan murid” dan “mantan guru”.

Salah satu kitab yang membahas tentang etika yang baik, terutama etika murid terhadap guru ialah kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji. Kitab ini ditulis atas dasar perlunya membahas tentang etika dalam mencari ilmu, karena menuntut ilmu itu merupakan pekerjaan agama yang sangat penting sehingga orang yang mencarinya harus memperlihatkan etika-etika yang baik.

⁸ M. Zainudin dkk. *Pendidikan Islam...* 2009. Hal. 267

⁹ Aliy As'ad. *Terjemah Ta'limul Muta'allim...* Hal 38

Melihat betapa pentingnya seorang pelajar dalam memahami pembelajarannya, maka kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* berisi tentang etika-etika yang harus diketahui oleh setiap pelajar dan pengajar. Karena akhlak dalam mencari sebuah ilmu sangat menentukan derajatnya di dalam memahami sebuah ilmu yang sedang dikaji.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis ingin mengungkapkan bagaimana konsep etika murid terhadap guru menurut Syaikh Az-Zarnuji melalui kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang memuat pemikiran-pemikiran tentang pendidikan akhlak. Untuk itu, maka penulis menyusun sebuah Skripsi yang berjudul *Etika Murid Terhadap Guru Menurut Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuji*.

B. Definisi Operasional

IAIN PURWOKERTO

Untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini, maka penulis jelaskan definisi-definisi operasionalnya. Beberapa istilah yang dipandang perlu untuk dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Etika

Etika ialah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan cara ikhtiar dan sengaja, kemudian ia mengetahui waktu untuk melakukannya apa yang ia perbuat.¹⁰

Dengan keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk

¹⁰ Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang. 1995. Hal. 17

sejauh dapat diketahui oleh akal pikiran atau norma-norma yang dijadikan landasan seseorang dalam bertindak.

2. Murid

Murid merupakan *raw input* (bahan mentah) dalam proses pembelajaran yang memiliki berbagai karakteristik. Murid sendiri merupakan pembelajar (pihak yang menjadi fokus pembelajaran) yang sedang mengikuti proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan atau jenjang pendidikan tertentu.¹¹

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa murid adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

3. Guru

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggungjawab memberi pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.¹²

Penulis menyimpulkan bahwa guru adalah siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik untuk membimbing terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

¹¹ Novan Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013. Hal. 26-29

¹² Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Prenada Kencana. 2006. Hal. 87

4. **Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim***

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab dari salah satu karangan Syaikh Az-Zarnuji, yang berisikan nazdam-nazdam sejumlah 119 sya'ir, 13 pokok pembahasan atau pasal, yang bermakna tentang cara, tata karma dan akhlak-akhlak mulia terutama bagi para pencari ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat terutama dalam memuliakan guru dan ilmu.¹³

C. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memiliki rumusan masalah yaitu “*Bagaimana Etika Murid Terhadap Guru Menurut Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuji?*”.

D. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendiskripsikan pemikiran Syaikh Az-Zarnuji tentang etika murid terhadap guru dan relevansinya pada konteks kekinian.

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh penulis antara lain:

1. **Secara Teoritis**

Dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan mengenai studi tokoh tentang etika murid terhadap guru menurut kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji serta relevansinya pada konteks kekinian.

¹³ Aliy As'ad. *Terjemah Ta'limul Muta'allim...*

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan khususnya yang berhubungan dengan etika murid terhadap guru.

b. Bagi Masyarakat dan Insan Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah wacana pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dalam membangun akhlak anak bangsa.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian yang merupakan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Dalam tinjauan pustaka ini penulis mengambil sumber dari beberapa buku dan jurnal untuk melengkapi ataupun menjadi pembanding dalam penelitian ini serta dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan tentang etika murid terhadap guru.

Adapun yang berupa buku antara lain: *Pertama*, dalam buku “Pendidikan Akhlak untuk Pelajar dan Pengajar Terjemah *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* Karya Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy’ari” diterangkan tentang kode etik (akhlak) murid kepada guru yang merupakan norma-norma yang mengatur akhlak-akhlak dalam mencari ilmu.

Kedua, dalam buku “Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan” karya Abidin Ibnu Rusn diterangkan bahwa seorang murid harus memiliki tugas dan tanggungjawab seperti memilih guru. Selain itu seorang murid harus memiliki etika-etika dalam mencari ilmu yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran.

Ketiga, dalam buku “Etika Akademis Dalam Islam Studi tentang Kitab *Tadzkirat Al-Sami' Wa Al-Mutakallim* Karya Ibn Jama'ah”, buku karya Hasan Asari diterangkan bahwa dalam pembelajaran sang murid harus mempunyai kode etik seperti meluruskan niat yaitu menuntut ilmu demi Allah SWT dan menghidupkan syari'at Islam.

Keempat, dalam buku “Pemikiran Pendidikan Islam, Gagasan-gagasan Besar para Ilmuan Muslim” Karya Abu Muhammad Iqbal diterangkan bahwa menurut pemikiran Ibn Tammyah sopan santun yang harus dimiliki oleh murid sebagai hiasan dirinya adalah harus menghormati guru dan berterimakasih atas kebaikannya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepadanya.

Sedangkan yang berupa jurnal adalah: *Pertama*, artikel yang ditulis oleh Sulhan dan Mohammad Muchlis Solichin dengan judul “Etika Peserta Didik dalam Pembelajaran Perspektif KH. Hasim Asy'ari”. Pembahasan dalam tulisan ini lebih menitikberatkan pada corak pemikiran etika pembelajaran dalam kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim* karangan KH. Hasyim Asy'ari. Menurut Sya'roni dalam tesisnya menyebutkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari menulis kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*

didorong oleh situasi pendidikan yang mengalami perubahan cepat, dari sistem tradisional (pesantren) ke dalam sistem pendidikan modern akibat sistem pendidikan yang diterapkan oleh belanda. Mengenai referensi yang digunakan, KH. Hasyim Asy'ari merujuk berbagai ilmu yang diterima oleh guru-gurunya, sedang tentang judul dan sub bahasa yang ada di dalamnya merupakan hasil pertimbangan KH. Hasyim Asy'ari sendiri.¹⁴

Kedua, artikel yang ditulis oleh Salminawati dengan judul “Etika Peserta Didik Perspektif Islam”. Tulisan ini membahas lebih banyak mengenai etika-etika peserta didik dari pemikiran-pemikiran Imam An-Nawawi, di antaranya etika personal seorang peserta didik, etika berinteraksi dengan teman dan etika berinteraksi dengan pendidik. Dari tulisan tersebut, pemikiran-pemikiran Imam An-Nawawi lebih banyak menekankan pada aspek-aspek fundalis yang menjadi tendensi seorang peserta didik agar memiliki benteng yang kuat dalam memilih etika dan mempraktikanya.¹⁵

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Ali Noer dengan judul “Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia”. Dalam tulisan ini, disimpulkan bahwa implikasi pendidikan karakter terhadap adab peserta didik dalam belajar dalam konsep Az-Zarnuji maka yang tumbuh dari niat adalah karakter religius, dari memilih ilmu, guru dan teman

¹⁴ Sulhan dan Mohammad Muchlis Solichin. Etika Peserta Didik dalam Pembelajaran Perspektif KH. Hasim Asy'ari. *Jurnal Tadris Volume 8 Nomor 2*. 2013..., Diakses pada tanggal 28 Sept 2018, pukul 01:10 WIB

¹⁵ Salminawati. Etika Peserta Didik Perspektif Islam. *Jurnal Tarbiyah Volume 22 Nomor 1*. 2015..., Diakses pada tanggal 28 Sept 2018, pukul 01:10 WIB

terwujudlah dalam dirinya karakter jujur, bersahabat/komunikatif, cinta damai serta peduli sosial, dari adab menghormati ilmu dan ahli ilmu maka akan tumbuhlah karakter tanggungjawab dan demokratis.¹⁶

Sementara yang merupakan skripsi hasil penelitian terdahulu adalah: Diambil dari skripsi yang ditulis oleh Ahmad Barokah dengan judul “Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim* dan Aktualisasinya Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede”.¹⁷ Penelitian tersebut lebih menekankan pada pengaplikasian etika belajar, yaitu pengaplikasian etika murid terhadap guru dengan konsep pembelajaran *Ta’limul Muta’allim* di lembaga non formal yakni Madrasah Diniyah. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu subjek penelitian serta penelitian yang penulis lakukan membahas kajian Kitab *Ta’limul Muta’allim* karya Syaikh Az-Zarnuji mengenai etika murid terhadap guru khususnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Hariyanto dalam skripsinya yang berjudul “Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Agama Islam Menurut KH. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab *Adabul Mua’llim Wal Muta’allim*”.¹⁸ Penelitian tersebut lebih menekankan pada penerapan etika guru dalam proses pembelajaran Agama Islam menurut KH. Hasyim

¹⁶ Ali Noer dkk. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Al-Hikmah Volume 14 Nomor 2*. 2017..., Diakses pada tanggal 28 Sept 2018, pukul 01:10 WIB

¹⁷ Ahmad Barokah. *Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim dan Aktualisasinya Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede*. Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015

¹⁸ Edi Hariyanto. *Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Agama Islam Menurut KH. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adabul Mua’llim Wal Muta’allim*. Skripsi Mahasiswa UIN Wali Songo Semarang. 2011

Asy'ari Dalam Kitab *Adabul Mua'llim Wal Muta'allim*. Perbedaanya dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian serta penelitian yang dilakukan penulis membahas kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji mengenai etika murid terhadap guru khususnya, bukan dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari dengan konsep *Adabul Mua'llim Wal Muta'allim*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail dalam skripsinya yang berjudul "Etika Guru dan Murid Dalam Perspektif Az-Zarnuji dan Imam Al Ghazali Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan *Ihya 'Ulumuddin*".¹⁹ Penelitian tersebut lebih menekankan pada etika pendidik dan peserta didik. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian serta penelitian yang penulis lakukan dengan kajian Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* saja, tidak dengan konsep pemikiran Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya 'ulumuddin*.

Berdasarkan kajian pustaka yang penulis lakukan, maka terlihatlah perbedaan fokus penelitian. Fokus penelitian yang penulis lakukan adalah etika murid terhadap guru menurut kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji. Bisa dikatakan penelitian ini adalah penelitian lanjutan. Penulis berpandangan bahwa penelitian sebelumnya dalam meneliti etika murid terhadap guru dengan berbagai perspektif atau perpaduan antara cara pandang seseorang, sedangkan penulis fokus mengkaji lebih dalam mengenai etika murid terhadap guru yaitu persepsi Syaikh Az-Zarnuji dalam karyanya kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. Oleh

¹⁹ Ismail. *Etika Guru dan Murid Dalam Perspektif Az-Zarnuji dan Imam Al Ghazali Kitab Ta'limul Muta'allim dan Ihya 'Ulumuddin*. Skripsi Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung. 2011

karena itu, penulis tergerak untuk melanjutkan penelitian terkait Etika Murid Terhadap Guru menurut kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Karya Syaikh Az-Zurnuji.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dimaksud oleh penulis disini adalah gambaran singkat tentang substansi pembahasan secara garis besar, agar dapat memberi gambaran yang lebih jelas tentang keseluruhan isi dari skripsi.

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V, yaitu:

BAB I Berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan penelitian meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang pembahasan etika murid terhadap guru dan biografi Syaikh Az-Zarnuji. Dalam bab ini penulis menjabarkan tentang etika murid terhadap guru yang meliputi: pengertian etika, akhlak dan adab, hubungan etika, akhlak dan adab, ciri-ciri etika, pengertian murid, tugas dan kewajiban murid, pengertian guru, tugas dan tanggungjawab guru dan etika murid terhadap guru. Kemudian penulis menjabarkan

tentang biografi Syaikh Az-Zarnuji yang meliputi: riwayat hidup Syaikh Az-Zarnuji, latar belakang pendidikan Syaikh Az-Zarnuji, setting sosial pada masa hidupnya dan hasil karya Syaikh Az-Zarnuji,.

BAB III Berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini penulis menjabarkan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Berisi tentang pembahasan etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. Dalam bab ini penulis menjabarkan tentang analisis etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji yang meliputi: pokok-pokok etika murid terhadap guru, hubungan murid dan guru, analisis kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan relevansi kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* tentang etika murid terhadap guru dalam konteks kekinian.

BAB V Merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban dari permasalahan tulisan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, tentang etika murid terhadap guru menurut kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* adalah: (1) Hendaknya seorang murid tidak berjalan di depannya, (2) Tidak duduk di tempatnya kecuali ada ijin darinya, (3) Tidak memulai bicara padanya kecuali dengan ijinnya, (4) Hendaknya tidak berbicara di hadapan guru, (5) Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang capek atau bosan, (6) Harus menjaga waktu, (7) Jangan mengetuk pintunya, tetapi sebaliknya menunggu sampai beliau keluar.

Kedua, hal-hal yang ditekankan oleh Az-Zarnuji tersebut lebih berkenaan dengan etika religius yang menurutnya mutlak diperlukan sebagai komponen yang menjadi salah satu indikator dan prasyarat keberhasilan pendidikan.

Ketiga, dalam konteks kekinian, dengan *religious ethics* tersebut sangat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 20 Th. 2003 Bab III, Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan membentuk: (1) Pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Manusia yang beretika mulia,

sehat, kreatif dan mandiri, (3) Warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

B. Saran

Dengan begitu besar manfaat dan peranan etika murid terhadap guru, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Seorang murid untuk mencapai ilmu yang bermanfaat hendaknya senantiasa menjunjung tinggi etika terhadap guru.
2. Seorang murid hendaknya mencari keridhaan guru, menghindarkan murkanya dan menjunjung tinggi perintahnya selama tidak melanggar ajaran agama, karena tidak diperbolehkan mentaati seseorang untuk mendurhakai Allah SWT.
3. Seorang murid hendaknya bersikap santun dan menghindari dari akhlak tercela, karena disetiap mempelajari ilmu ada perantara malaikat yang turut mendoakanya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta penulis mencari berkah atas tiap-tiap uraian kalimat yang telah disusun dalam lembaran kertas. Penulis menyadari bahwa banyak keterangan dalam berbagai redaksi yang telah penulis susun yang jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran konstruktif dari para pembaca yang budiman akan sangat membantu kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semua daya dan upaya penulis serahkan kehadiran Allah SWT.

Semoga usaha penulis akan mampu memberi manfaat bagi semua. Amin



Daftar Pustaka

Afandi, Rahman. *Studi Kritik Matan Hadits: Pentingnya Tarbiyah Khuluqiyah. Jurnal Penelitian Agama Volume 13 Nomor 1 Januari-Juni. 2012...*, diakses pada tanggal 27 Desember 2018. Pukul 11:00 WIB

Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia. 2004

Al-Abrasyi, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1970

Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang. 1995

Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996

As'ad, Aliy. *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus. 2007

Asari, Hasan. *Etika Akademis dalam Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008

Azra, Azyumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas. 2002

IAIN PURWOKERTO

Barokah, Ahmad. *Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Aktualisasinya Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede*. Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007

Djamarah, Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Interaksi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005

Djatmika, Rahmat. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1996

E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya. 2003

Estede, Suprpto. *Fakta dan Realita Dekadensi Moral di Kalangan Remaja,*, diakses pada tanggal 4 Juni 2018, pukul 8:30 WIB

Furchan, Arief dan Maimun, Agus. *Study Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005

Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004

Hariyanto, Edi. *Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Agama Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Muta'allim Wal Muta'allim*. Skripsi Mahasiswa UIN Wali Songo Semarang. 2011

Hasan, Ayyub. *Etika Islam (Menuju Kehidupan yang Hakiki)*. Bandung: Tri Genda Karya. 1994

Hasan, Ayyub. *Kesopanan Tinggi Secara Islami*. Bandung: CV. Diponegoro. 1993

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam. 2000

Iqbal, Muhammad, Abu. *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005

Iskandar, Syadzili, Maghfur, Ali. *Syair Alala dan Nadham Ta'lim*. Surabaya: Al-Miftah. 2012

Ismail. *Etika Guru dan Murid Dalam Perspektif Az-Zarnuji dan Imam Al Ghazali Kitab Ta'limul Muta'allim dan Ihya 'Ulumuddin*. Skripsi Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung. 2011

Kansil dan Christine. *Pokok-Pokok Etika Profesi Hukum*. Jakarta: PT Pradnya Paramita. 2003

Madjid, Nurcholish. *Metodologi dan Orientasi Studi Islam Masa Depan*. 2000

Mas'ud, Abdurrahman. *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik*. Jakarta: Gama Media. 2002

Masyari, Anwar. *Akhlaq Al-Qur'an, Cet I*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1990

M. Zainudin dkk. *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press. 2009

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004

Muhaimin, Mujib dan Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Tri Genda Karya. 1993

Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Prenada Kencana. 2006.

Mukniah. *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011

Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press. 2009

Nata, Abuddin. *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru, Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al Ghozali*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001

Nata, Abudin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000.

Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PT. Gunung Agung. 1985

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007

Sabiq, Sayid. *Unsur-Unsur Dinamika Dalam Islam, Cet I*. Bandung PT. Inter Masa. 1981

Saondi, Ondi dan Suherman, Aris. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2011

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Suryabrata, Sumardi. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Prees. 1983

Syaifudin, Anwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009

Syaikh Ibrahim bin Ismail. *Syarah Ta'limul Muta'allim*. Al Maktabah Surabaya.

Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani. 2001

Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari. *Pendidikan Akhlak untuk Pelajar dan Pengajar Terjemah Adabul 'Alim wal Muta'allim karya Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari*. Tebuireng: Pustaka Tebuireng. 2016

Ulwan, Nasih, Abdullah. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani. 1999

Usman, Uzer, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000

Wiyani, Ardi, Novan. *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013

Wiyani, Ardy, Novan. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gawa Media Klitren Lor. 2015

Zainuddin, Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007

